

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang telah diolah oleh penulis, maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dream Waffle* hanya melakukan pencatatan sederhana atas penerimaan dan pengeluaran yang dilakukannya yaitu dengan metode *single entry*. Selain itu, *Dream waffle* belum melakukan klasifikasi atas pendapatan yang diterimanya.
2. Perlakuan akuntansi pendapatan *franchise* pada *Dream Waffle* belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena *Dream Waffle* mencatat sisa pembayaran awal yang diterima sebagai keuntungan bukan sebagai pendapatan royalti. Dan diperjanjian tidak terdapat umur penggunaan nama *Dream Waffle* sehingga royalti tidak bisa diakui dengan menggunakan dasar akrual.
3. Pengaruh yang akan timbul dari perlakuan akuntansi pendapatan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP adalah jika perlakuan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan SAK ETAP, maka dapat terjadi kesalahan (*overstated* atau *understated*) dalam laporan laba rugi yang dapat berpengaruh pada laba bersih yang tercatat pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh:

1. *Dream Waffle*

Adapun saran yang peneliti berikan kepada pihak *Dream Waffle* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai perusahaan yang sudah memiliki lima puluh *counter* sebaiknya *Dream Waffle* mulai melakukan pencatatan akuntansinya dengan Metode *Double Entry*. Hal ini dilakukan agar pencatatan akuntansi yang dilakukan lebih akurat dan *Dream Waffle* dapat mengetahui secara pasti posisi keuangannya (jumlah aset, kewajiban, dan modalnya). Selain itu penggunaan Metode *Double Entry* juga dapat mempermudah *Dream Waffle* dalam menyusun laporan keuangannya secara lengkap dan *auditable*.
- b. *Dream Waffle* sebaiknya mulai mempelajari penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). SAK EMKM berlaku efektif 1 Januari 2018 dan ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.
- c. Dalam penyajian laporan laba rugi, sebaiknya pendapatan dapat dipisahkan atau diidentifikasi berdasarkan sumber pendapatan

tersebut diperoleh, agar lebih mudah dipahami baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

- d. Sebagai perusahaan *franchise*, sebaiknya *Dream Waffle* mengakui selisih lebih dari pembayaran awal sebagai pendapatan royalti. Hal ini dilakukan agar nama atau merek dagang dari *Dream Waffle* dapat diukur secara andal sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu, *Dream Waffle* harus menambahkan jangka waktu pemakaian nama atau merek dagang didalam perjanjian kerja sama agar pengakuan pendapatan royalti tersebut dapat diakui dengan menggunakan dasar akrual.

2. Peneliti Selanjutnya

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti nilai dari nama atau merek *Dream Waffle* sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan nilai nama atau merknya tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti mengenai pencatatan dan perlakuan akuntansi untuk pembayaran lisensi atas merek dagang pada perusahaan *franchise* lainnya.

3. Institusi yang membuat kebijakan

Berikut ini adalah saran yang dapat penulis berikan untuk institusi yang membuat kebijakan, terutama kebijakan akuntansi:

- a. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebaiknya lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai kebijakannya, yaitu SAK ETAP.